

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat pemersatu bangsa yang menjadikan manusia itu saling mengenal dan bisa menguasai dunia. Hal ini menjadikan masyarakat atau orang tua selalu memperkenalkan bahasa kepada anak-anaknya baik itu, bahasa Indonesia, daerah (bahasa ibu), ataupun bahasa daerah lain atau Negara lain.

Menurut Felicia (2001:1), Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bahasa merupakan alat untuk berpikir, merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Kadang bahasa daerah selalu mendarah daging didalam diri manusia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa daerah itu sangat memiliki peran maupun pengaruh terhadap anak. Seperti keadaan yang ada di gorontalo dimana ada anak yang lingkungan sosialnya di pengaruhi oleh bahasa daerah maka akan mempengaruhi cara berbahasa anak.

Menurut Pateda (2009:14) Bahasa Gorontalo adalah penyalinan bahasa lisan dalam bahasa tertulis dalam bahasa gorontalo dan kaidah tanda baca yang digunakan. Dengan demikian yang diatur dalam ejaan yang menyangkut dua hal yakni penyalinan bahasa lisan kedalam bahasa tertulis dan yang utama disini, yakni pelambangan fonem dengan huruf, dan yang kedua, yakni kaidah tentang tanda baca yang digunakan. Demikian pula dengan adanya pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga yang berlahan-lahan mampu merubah prilaku maupun bahasa anak itu sendiri. Banyak orang tua menitipkan pendidikan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan prasekolah.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh bahasa lain, bahasa daerah maupun bahasa asing. Pengaruh itu di satu sisi dapat memperkaya khazanah bahasa Indonesia, tetapi di satu sisi dapat mengganggu kaidah tata bahasa Indonesia. Hal ini menuntun agar para anak didik khususnya usia dini

mampu menguasai kosa kata dengan baik dan mampu berkomunikasi dengan baik pula. Adapun pengaruh lokalitas budaya khususnya bahasa daerah terhadap bahasa anak itu sendiri. Hal ini terlihat dari percakapan yang selalu di dominasi oleh logat/dialek yang menciri khaskan asal usul daerah anak itu sendiri.

Berbagai penelitian menunjukan, lembaga pendidikan prasekolah di dalam proses penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak usia dini mau tidak mau harus melibatkan dan bekerja sama dengan orang tua pendidikan anak usia dini dapat muncul dalam berbagai bentuk bergantung pada bagaimana keyakinan dan teori pendidikan yang dijalankan lembaga pendidikan dan orang tua. Sebab inilah periode anak yang sangat penting di dalam menemukan identitas, bagaimana mengarahkan dan membentuk pola pemikiran, bagaimana mereka mengaitkan fungsi fisik dan pskis secara serentak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu program prioritas pembangunan pendidikan nasional. Kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, bermutu dan relavan dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan tersebut bertumpu di atas prinsip: ketersediaan lembaga PAUD yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, keterjangkauan layanan PAUD sesuai dengan kemampuan masyarakat, kualitas layanan PAUD untuk mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak 0-6 tahun, kesetaraan layanan PAUD untuk setiap anggota masyarakat dalam memperoleh layanan paud.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (pasal 1 butir 14) menyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian tersebut menyiratkan tentang sasaran, proses layanan, lingkup aspek perkembangan, tujuan, serta peran PAUD sebagai dasar penyiapan SDM yang tangguh secara fisik dan cerdas dalam pemikiran sehinggah mampu mencapai

keberhasilan pendidikan yang lebih lanjut sebagai bekal dalam kehidupan dan penghidupan yang layak.

Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini secara institusi memiliki tugas pokok untuk melakukan pembinaan terhadap PAUD formal dan informal, serta berkewajiban untuk terus memperluas layanan, meningkatkan mutu dan memperkuat kelembagaan PAUD dilapangan.khusus pembinaan PAUD informal dilakukan sebagai upaya untuk memberikan penguatan dan pemahaman orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak-anak mereka melalui pendidikan keorang tuaan (*parenting education*). Seiring bertambahnya usia, anak-anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap, khususnya aspek perkembangan bahasa sehingga memerlukan tambahan layanan pendidikan diluar rumah yang dilakukan oleh lingkungan maupun lembaga pendidikan Taman kanak-kanak. Rangsangan pendidikan yang dilakukan di dalam rumah (*home base*) dan dilakukan di luar rumah (*center base*) hendaknya selaras saling mendukung, sehingga diperoleh manfaat yang optimal.

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti di lihat pada kenyataanya di TK Mandiri Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dari jumlah 40 anak terdapat 20 anak yang belum mampu, yaitu: 1. Aktif resektif (menerima bahasa) seperti: menyimak dan membaca. 2. Aktif produktif (menyampaikan pesan) seperti: Berbicara dan Menulis. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol yang persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Melanjutkan sebagai cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. 5. Ketidak mampunya anak dalam mengucapkan nama hewan,buah, dan angka 1-10 dalam bahasa daerah gorontalo. Hal ini sangat di pengaruhi oleh orang tua, guru dan lingkungan sosial anak dimana anak itu berada. Kurangnya membimbing orang tua berdampak pada perkembangan bahasa anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk mengkaji dalam suatu penelitian ilmiah dengan memformulasikan judul “Hubungan penggunaan bahasa daerah dengan perkembangan bahasa anak di TK Mandiri Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Melanjutkan cerita/dongeng yang diperdengarkan.
2. Berkomunikasi secara lisan, serta mengenal symbol-simbol yang persiapan membaca, menulis dan berhitung.
3. Ketidak mampuan anak menyebutkan nama hewan dalam Bahasa, Daerah Gorontalo.
4. Belum sepenuhnya guru menstimulus kemampuan berbicara anak dalam bahasa daerah gorontalo.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka dapat di rumuskan yaitu “Apakah Terdapat hubungan penggunaan bahasa daerah dengan perkembangan bahasa anak di TK Mandiri Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan penggunaan bahasa daerah dengan perkembangan bahasa anak di TK Mandiri Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara penggunaan bahasa daerah dengan perkembangan bahasa anak di TK Mandiri Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Serta dapat digunakan untuk bahan kajian pustaka dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan, informasi, dan acuan kepala TK untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam penggunaan bahasa daerah yang tepat.

2) Bagi guru

Dapat digunakan sebagai ketrampilan berbahasa yang baik khususnya penggunaan bahasa daerah gorontalo agar proses pembelajaran menjadi menarik, terutama dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Serta melalui penelitian ini dapat membantu guru untuk pemecahan masalah terkait dengan penggunaan bahasa daerah terhadap perkembangan bahasa anak pada anak TK kelompok B.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan data yang akurat bagi peneliti mengenai penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan secara langsung oleh peneliti sebagai bekal pengalaman untuk mengajar didunia pendidikan anak.